

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, China melaporkan adanya kasus baru Pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Tepatnya pada 31 Desember, laporan diterima oleh kantor *World Health Organization* (WHO). Kasus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei. *World Health Organization* (WHO) memberi nama penyakit tersebut *2019-novel Coronavirus* (2019-nCov). Kemudian, pada tanggal 2 Februari 2020, WHO menyatakan bahwa nama penyakit baru tersebut adalah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan virus RNA untai positif yang berantai tunggal yang tidak tersegmentasi yang menyerang sistem pernapasan. Tanda dan gejala Covid-19 yaitu demam (suhu tubuh diatas 37,5° C), batuk, sesak napas, letih, tidak nafsu makan, nyeri tenggorokan dan gejala terbaru yaitu hilangnya penciuman dan indra perasa. Virus Covid-19 dapat menyebar melalui percikan udara atau *droplet* dari batuk atau bersin, menyentuh area atau barang yang telah terpapar oleh virus Covid-19. Penegakan diagnosa dilakukan melalui *golden test* yaitu tes usab (swab) tenggorokan untuk meneliti sampel dahak (tes PCR) (Ari Fadli,2020).

Menurut Wang Zhou (2020), kasus positif Covid-19 semakin bertambah dikarenakan adanya sentuhan secara langsung maupun tidak langsung, dan tidak adanya kesadaran diri pribadi seperti tindakan cuci tangan. Di Indonesia, kasus

positif pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020. Jumlah kasus pertama yaitu 2 pasien. Untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, WHO menetapkan protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Di Indonesia, protokol kesehatan yang diterapkan yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, mencuci tangan, belajar di rumah dan *work from home* (WFH). Virus Covid-19 dapat masuk ke dalam tubuh melalui tiga area yaitu mulut, hidung dan mata (KEMENKES,2020).

Pada tanggal 18 Maret 2020, konfirmasi kasus pertama di Sumatera Utara disampaikan oleh Gubernur Sumatera Utara. Saat ini kasus di Sumatera Utara per tanggal 29 November mencapai 15.508 jiwa. Kemudian kasus positif Covid-19 di Nias terkonfirmasi pada tanggal 17 Juni 2020 yang disampaikan secara resmi oleh Walikota Gunungsitoli. Kasus pasien Covid-19 di Nias per tanggal 29 November berjumlah 534 jiwa dengan penambahan 10 kasus positif baru pada tanggal 30 November 2020 (KEMENKES 2020).

Protokol kesehatan juga diberlakukan di pulau Nias. Namun, angka penderita Covid-19 di Nias semakin meningkat meskipun sudah diberlakukan protokol kesehatan. Untuk meneliti alasan terus bertambahnya angka penderita Covid-19, peneliti mengambil satu populasi yaitu Desa Mudik. Desa Mudik berada di area tengah perkotaan Kota Gunungsitoli. Selain itu Desa Mudik merupakan sebagai pusat perkantoran pemerintahan Kota Gunungsitoli, sehingga banyak tempat yang memungkinkan terjadinya keramaian seperti adanya tempat pasar tradisional, rumah makan, rumah ibadah seperti gereja dan masjid. Sosialisasi kehidupan masyarakat disana cukup tinggi sehingga memungkinkan

penyebaran Covid-19 didesa tersebut berisiko tinggi.

Pada tanggal 16 November 2020, tim peneliti melakukan wawancara kepada salah satu aparat Desa Mudik, mengatakan bahwa masyarakat disana rata-rata berpendidikan menengah ke atas. Narasumber menyampaikan bahwa selama pandemik ini telah diberlakukan protokol kesehatan dengan melakukan sosialisasi yang dilakukan oleh puskesmas keliling . Kemudian pada tanggal 02 Desember 2020, telah dilakukan wawancara melalui via telepon *WhatsApp* kepada sepuluh responden yang dipilih secara acak. Responden merupakan warga Desa Mudik yang berusia dewasa dengan kisaran 40-60 tahun.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan via *online* kepada sepuluh responden di Desa Mudik, menyatakan bahwa mereka menerima sosialisasi protokol kesehatan yang dilakukan oleh anggota puskesmas keliling. Enam di antara sepuluh responden menyatakan bahwa protokol kesehatan dilakukan untuk sekedar mematuhi aturan dan tidak mengetahui adanya tata cara cuci tangan enam langkah. Satu diantara sepuluh responden merupakan pasien positif menyatakan bahwa sudah melakukan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak tetapi tidak mengetahui cara cuci tangan enam langkah seperti yang diberlakukan pada protokol kesehatan. Selain itu, peneliti juga menanyakan pemberlakuan protokol kesehatan di tempat umum, seperti tempat ibadah, pasar atau perkantoran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, seluruh responden menyatakan bahwa protokol kesehatan yang di berlakukan di tempat umum seperti rumah ibadah berupa wajib menggunakan masker, telah disediakan peralatan cuci tangan berupa kran air dengan air mengalir, sabun cuci

tangan, lap tangan menggunakan handuk kecil bukan menggunakan *tissue*, dan dilakukan pengecekan suhu sebelum masuk ke dalam tempat umum. Selain itu setiap toko, perkantoran, rumah makan telah memiliki fasilitas peralatan cuci tangan dengan menyediakan air, sabun, serta lap untuk mengeringkan tangan.

Dari fenomena ini, penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan cuci tangan pakai sabun di Desa Mudik Kota Gunungsitoli.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah atas kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap cuci tangan dapat menyebabkan mudahnya penularan virus Covid-19 atau penyakit menular lainnya. Kasus positif virus Covid-19 yang semakin bertambah memerlukan pencegahan yang tepat untuk memutus rantai penularan virus. Berdasarkan "*The Coronavirus Prevention Handbook*" pada bagian tindakan pencegahan pribadi menyatakan bahwa cuci tangan penting dalam pencegahan penyakit pernapasan termasuk Covid-19 karena tangan merupakan medium penting dalam transmisi virus-virus yang ditularkan melalui air, makanan, darah atau produk darah, percikan pernapasan, sistem pencernaan baik sentuhan secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian menunjukkan bahwa cuci tangan yang benar merupakan salah satu tindakan paling efektif untuk mencegah infeksi pernapasan dan diare (Wang Zhou,2020)

Kemudian, berdasarkan artikel panduan pencegahan Covid-19 yang di terbitkan oleh Elsevier menyatakan bahwa kebersihan tangan merupakan komponen terpenting dan paling mendasar dalam pencegahan dan pengendalian

infeksi, terutama infeksi pernapasan. Mencuci tangan dengan metode yang benar telah terbukti untuk mengurangi penyebaran infeksi dan kuman baik antara pasien dengan penyedia layanan kesehatan maupun individu dengan individu. Cuci tangan dapat dilakukan dengan menggunakan air dan sabun, cuci tangan dengan menggunakan antiseptik seperti penggunaan *hand sanitizer* (Elsevier,2020). Sehubungan dengan fenomena diatas dan belum adanya penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengukur “gambaran pengetahuan cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan Covid-19 di Desa Mudik Kota Gunungsitoli”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan Covid-19 di Desa Mudik Kota Gunungsitoli.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di uraikan di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan Covid-19 di Desa Mudik Kota Gunungsitoli?”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan edukasi baik di Desa Mudik sendiri maupun di tempat lain diseluruh penduduk Indonesia untuk mencegah peningkatan kasus positif Covid-19. Peneliti juga mengharapkan warga di Desa Mudik Kota Gunungsitoli dapat mengaplikasikan cuci tangan pakai sabun dalam

kehidupan sehari-hari.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pencegahan Covid-19 di Desa Mudik Kota Gunungsitoli” dapat menjadi bahan acuan sumber informasi tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19 dimasa yang akan datang dan sebagai bahan literature untuk peneliti lainnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi peneliti adalah mampu menjadi role model dalam melakukan cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 baik dmlingkungan tempat mahasiswa maupun lingkungan tempat kerja. Bagi masyarakat, mampu mengaplikasikan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19.